

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengolahan Data Statistika (Manual)

Setelah dilakukan penelitian di lapangan maka langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan analisis data supaya data yang diperoleh dapat menjadi bukti dan memberikan gambaran dan arti yang jelas mengenai penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dibagi menjadi tiga bagian yaitu, hasil tes awal, hasil tes akhir dan selisih data tes awal dan tes akhir pada setiap kelompoknya. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya.

1. Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Data mengenai kemampuan awal siswa gerak dasar guling depan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh sebelum diberikan perlakuan agar diketahui kemampuan awal dari masing-masing siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data ini diperoleh dari hasil siswa melakukan gerak dasar guling depan dari mulai awalan, mengguling dan sikap akhir. Setelah dilaksanakan pretes maka dilakukan perlakuan sebanyak 10 kali pertemuan. Setelah perlakuan selesai, siswa melakukan kegiatan akhir (postes) dan postes tersebut diberikan pembelajaran yang sama persis dengan pembelajaran pada saat pretes. Berikut ini merupakan nilai rata-rata dan simpangan baku dari setiap tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil perhitungan nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Kelompok Tes	Kategori	Rata-rata	Simpangan Baku
Kelompok Eksperimen	Pretes	5,38	1,44
	Postes	7,69	1,25
	Hasil Latihan	2,31	0,19
Kelompok Kontrol	Pretes	5,62	1,44
	Postes	6,92	1,61
	Hasil Latihan	1,30	0,17

Berdasarkan tabel diatas kelompok eksperimen yang berjumlah 13 orang pada pretes menunjukkan skor rata-rata 5,38 dan pada postes sebesar 7,69. Sedangkan kelompok kontrol pada test awal yang berjumlah 13 orang memiliki memperoleh skor rata-rata 5,62 dan postes 6,92. Adapun nilai simpangan baku pada pretes kelompok eksperimen diperoleh 1,44 dan postes diperoleh nilai 1,25. Sedangkan kelompok kontrol pada pretes memperoleh nilai simpangan baku sebesar 1,44 dan pada postes kelompok kontrol memperoleh nilai 1,61.

Dari pemaparan dan pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk latihan guling depan menggunakan media *puzzle* dan tanpa menggunakan media *puzzle* dengan porsi latihan yang dilakukan selama 12 kali pertemuan hanya menghasilkan peningkatan sebesar pada kelompok eksperimen 2,31 dan 1,30 pada kelompok kontrol. Melihat dari data tersebut dapat diartikan bahwa program latihan guling depan menggunakan media *puzzle* ataupun tanpa menggunakan media *puzzle* keduanya sama-sama berpengaruh, namun lebih besar pengaruh menggunakan media *puzzle* daripada latihan tanpa menggunakan media *puzzle*.

2. Hasil Pengujian Normalitas Data Setiap Tes

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku langkah selanjutnya yaitu pengujian normalitas data. Uji normalitas berfungsi untuk menguji data yang berasal dari sampel. Uji ini termasuk untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data apakah penyebaran secara normal atau tidak. Jika sampel kurang dari 30 maka digunakan uji lilifors yaitu uji normalitas dengan pendekatan non parametrik, hal ini dilakukan andaikata kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian itu diasumsikan sebagai kelompok kecil. Adapun hasil pengujian normalitas data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Normalitas Data

Kelompok tes	Kategori	α_{hitung}	α_{tabel}	Keterangan
Kelompok eksperimen	Pretes	0,1648	0,234	Berdistribusi normal
	Postes	0,1469	0,234	Berdistribusi normal
Kelompok kontrol	Pretes	0,1975	0,234	Berdistribusi normal
	Postes	0,1137	0,234	Berdistribusi normal

Dilihat pada tabel diatas α_{hitung} kelompok eksperimen Pretes (0,1648), Postes eksperimen (0,1469), dan kelompok kontrol pretes (0,1975) dan kontrol postes (0,1137) dapat disimpulkan bahwa semua $\alpha_{hitung} <$ dari α_{tabel} pada taraf nyata 0,05 (0,234) maka semua hipotesis diterima atau dengan perkataan lain dapat dirumuskan bahwa distribusi tersebut normal.

3. Hasil Pengujian Homogenitas Data Setiap Tes

Setelah pengujian dengan menggunakan uji normalitas selesai, langkah yang selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Hasil pengujian homogenitas data-data dari tiap tes sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil pengujian homogenitas data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kategori	F hitung	F tabel	Keterangan
Pretes	1,00	2,69 (0,05)	HOMOGEN
		4,18 (0,01)	
postes	1,65	2,69 (0,05)	HOMOGEN
		4,18 (0,01)	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi F pada taraf nyata (α) = 0,01 dan 0,05 dengan dk = n-1, F_{hitung} pretes (1,00) dan postes (1,65) lebih kecil dari F_{tabel} (2,69 dan 4,18), maka hipotesis diterima. Jadi kesimpulannya kedua kelompok sampel yang menerima program latihan guling depan baik

menggunakan media ataupun tanpa menggunakan media keduanya bersifat homogen.

4. Hasil Uji Peningkatan/Signifikansi

Dari hasil pengolahan data homogenitas menyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau homogen, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji peningkatan atau signifikansi. Hasil uji signifikansi diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Data

Kategori	ΣB	\bar{B}	T Hitung	T Tabel	Keterangan
Eksperimen	30	2,31	46,2	2,178 (0,05) dan 3,055 (0,01)	Signifikan
Kontrol	17	1,31	26,2	2,178 (0,05) dan 3,055 (0,01)	Signifikan

Tabel diatas menjelaskan bahwa T hitung untuk kelompok eskperimen diperoleh data sebesar 46,2 sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh sebesar 26,2. Oleh karena t hitung > t tabel, maka Ho ditolak. Jadi kesimpulannya adalah bahwa ada program latihan guling depan dengan menggunakan media puzzle ataupun tanpa menggunakan media puzzle keduanya ada peningkatan yang signifikan. Namun latihan menggunakan media puzzle mempunyai peningkatan yang lebih besar dibandingkan latihan tanpa menggunakan media puzzle.

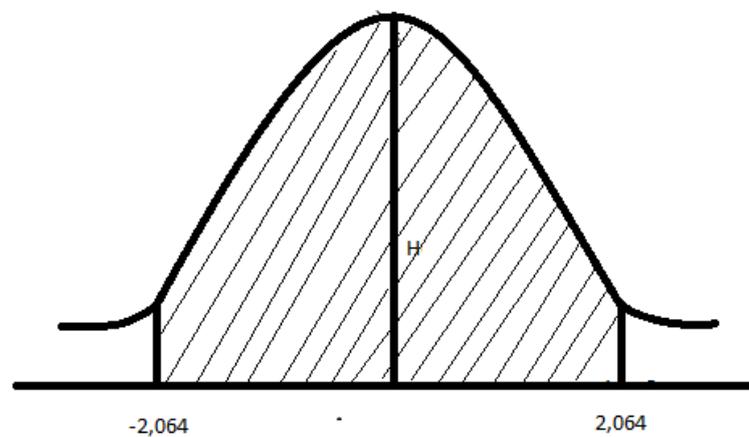
5. Hasil Uji Hipotesis melalui Uji Dua Rata-Rata

Setelah data dinyatakan signifikan maka langkas selanjutnya yaitu uji hipotesis melalui uji dua rata-rata sebagai tahap akhir pembuktian penelitian. Adapun hasil uji hipotesis diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil uji hpotesis melalui uji dua rata-rata

Kategori	SD	M_1	M_2	Dk	T hitung	T tabel
Kontrol	1,61	7,69		24	0,5	2,064
Eksperimen	1,25		6,92	24	0,5	

Pada tabe bahwa 4.5 diatas dapat dilihat $T_{hitung} (0,5) < \text{dari } T_{tabel} (2,064)$. Kriteria yang ditetapkan pada uji t adalah H_0 diterima jika $T_{hitung} (-0,5) < \text{dari } T_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $T_{hitung} (0,5) > \text{dari } T_{tabel}$ dengan ketentuan taraf nyata 0,05 dan $dk = (n_1 + n_2 - 2) (13+13 - 2 = 24)$, maka $T_{hitung} (-0,5) < \text{dari } T_{tabel} (2,064)$. Hal ini terbukti bahwa hipotesis diterima artinya Oleh karena nilai $t (0,5)$ berada diantara -2,064 dan 2,064 maka hipotesisnya (H_0) diterima. Hal ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 4.1
Kurva Pengujian Hipotesis

Jadi kesimpulannya disimpulkan bahwa latihan guling depan menggunakan media *puzzle* ataupun tanpa menggunakan media *puzzle* keduanya sama-sama meningkatkan. Namun lebih signifikan padaprogram latihan guling depan menggunakan media *puzzle*.

B. Pengolahan Data Melalui Analisa SPSS

1. Uji normalitas

a. Uji Normalitas Kelompok Pretes Eksperimen dan Pretes Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas secara statistik dengan pasangan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Data nilai pretes berasal dari sampel berdistribusi normal.

H_1 = Data nilai pretes berasal dari sampel tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$, dan tolak H_0 jika nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*, diperoleh hasil pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pre_Test Kelas Eksperimen	.143	13	.200*
Kelas Kontrol	.159	13	.200*

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pretes kelompok kontrol memiliki *P-value* (sig.) senilai 0,200. Dengan demikian, untuk uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) kelompok eksperimen memperoleh nilai yang lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$, sehingga data berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Jadi data pretes untuk kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas data pretes kelompok kontrol memiliki *P-value* (sig.) senilai 0,200. Dengan demikian, untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) kelas kontrol lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$, sehingga data berasal dari sampel yang berdistribusi normal diterima. Jadi data pretes untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

Dengan demikian, untuk hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$ sehingga data kedua kelompok bersifat normal.

b. Uji Normalitas Kelompok Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post_Test Kelas Eksperimen	.213	13	.111	.885	13	.082
Kelas Kontrol	.210	13	.119	.925	13	.293

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel , diketahui bahwa hasil uji normalitas data post test kelompok kontrol memiliki *P-value* (sig.) senilai 0,111. Dengan demikian, untuk uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) kelompok eksperimen memperoleh nilai yang lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$, sehingga data berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Jadi data post test untuk kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas data post test kelompok kontrol memiliki *P-value* (sig.) senilai 0,119. Dengan demikian, untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) kelas kontrol lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$, sehingga data berasal dari sampel yang berdistribusi normal diterima. Jadi data pretes untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

Dengan demikian, untuk hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$ sehingga data kedua kelompok bersifat normal

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Kelompok Pretes Eksperimen dan Pretest Kontrol

Setelah diketahui bahwa data postes pada kedua kelompok berdistribusi normal sehingga selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah dari data masing-masing kelompok berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Karena kedua sampelnya berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitasnya dengan *Levene's test*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengolahan data untuk uji homogenitas dengan

menggunakan program komputer *Software SPSS 16.0 for windows*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan variansi postes antara kedua kelompok (homogen)

H₁ : Ada perbedaan variansi postes antara kedua kelompok (tidak homogen)

Data hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's Test* dapat

Tabel 4.8
Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance			
	df1	df2	Sig.
Pre_Test Eksperimen	1	24	.779
Kontrol	1	24	.832

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil uji homogenitas data pretes untuk kelompok eksperimen memiliki *P-value* (Sig.) sebesar 0,779, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 0,832. Dengan demikian H₀ dinyatakan diterima, untuk hasil uji homogenitas *Levene's Test* lebih dari $\alpha = 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan variansi antara kedua kelompok dan data postes dari kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen

b. Uji Homogenitas Kelompok Postes Eksperimen Dan Postest Kontrol

Tabel 4.9
Uji Homogenitas Data Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	df1	df2	Sig.
Eksperimen	1	24	.280
Kontrol	1	24	.265

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil uji homogenitas data pretes untuk kelompok eksperimen memiliki *P-value* (Sig.) sebesar 0,280, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 0.265. Dengan demikian H₀ dinyatakan diterima,

untuk hasil uji homogenitas *Levene's Test* lebih dari $\alpha = 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan variansi antara kedua kelompok dan data postes dari kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Tabel Statistik Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_Test Kelas Eksperimen	13	5.38	1.446	.401
Kelas Kontrol	13	5.46	1.506	.418

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa sampel kedua kelompok terdiri atas 13 orang. Untuk kelompok pretes eksperimen diperoleh nilai rata-rata 5,38 dan simpangan baku 1,44. Adapun kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 5,46 serta simpangan baku 1,506. Hal ini untuk rata-rata kelompok eksperimen memiliki nilai lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih 0,08.

Tabel 4.11
Uji Levene's Test for Equality of Variances

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Pre_Test Equal variances assumed	.081	.779	.133	24	.895	-.077	.579	-1.272	1.118
Equal variances not assumed			.133	23.959	.895	-.077	.579	-1.272	1.118

Dari data diatas bisa dilihat bahwa ketika pretes hipotesis memiliki *P-value* (Sig.) sebesar 0,779, serta diperoleh data dari uji F sebesar 0,081. Dengan demikian H_0 dinyatakan diterima, untuk hasil uji homogenitas *Levene's Test* lebih dari $\alpha = 0,05$, Oleh karena sig (0.779) nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 4.12

Tabel Statistik Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Test Kelas Eksperimen	13	7.69	1.251	.347
Kelas Kontrol	13	6.92	1.605	.445

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa sampel kedua kelompok terdiri atas 13 orang. Untuk kelompok postes eksperimen diperoleh nilai rata-rata 7,69 dengan nilai simpangan baku 1,251. Adapun kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 6,92 serta simpangan baku 1,605. Hal ini untuk rata-rata kelompok eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih 0,77. Hal ini berarti kelompok eksperimen kontrol memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 4.13
 Uji *Levene's Test for Equality of Variances*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Post_Test Equal variances assumed	1.223	.280	1.363	24	.186	.769	.564	-.396	1.934
Post_Test Equal variances not assumed			1.363	22.645	.186	.769	.564	-.399	1.938

Sig > 0.05 : H₀ diterima
 Sig < 0.05 : H₀ ditolak

Dari data diatas bisa dilihat bahwa ketika pretes hipotesis memiliki *P-value* (Sig.) sebesar 0,280 , serta diperoleh data dari uji F sebesar 0,081. Oleh karena sig lebih besar dari 0,05 Dengan demikian H₀ dinyatakan diterima, untuk hasil uji homogenitas *Levene's Test* lebih dari $\alpha = 0,05$, oleh karena P-value (0.779) nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Dari keterangan tabel diatas Pada perbandingan rata-rata Pre-test terlihat bahwa rata-rata kelas Kontrol lebih baik daripada kelas eksperimen. Setelah kedua kelas mengalami proses belajar mengajar kemudian diuji sehingga menghasilkan nilai Post-test terlihat bahwa rata-rata kedua kelas mengalami kenaikan. Namun,

rata-rata kelas Eksperimen, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan Media *Puzzle*, menjadi lebih tinggi daripada kelas kontrol.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Senam merupakan aktifitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani. Gerakannya merangsang komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu senam juga berpotensi untuk mengembangkan gerak dasar sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga.

Untuk melaksanakan penelitian pada tahap pertama kita harus menentukan sampel terlebih dahulu. Sampel yang digunakan harus bersifat homogen atau setara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Agar kelompok bersifat homogen maka peneliti melakukan test awal pada semua sampel kemudian dilakukan teknik pemilihan sampel dengan cara acak atau random yang didasarkan pada anggota kelompok, tidak berdasarkan anggotanya. Setelah dilakukan ranking maka dilakukan pengelompokan dengan cara *matching*. Hal ini dimaksudkan sampel setiap kelompok menjadi homogen. Hal ini dapat dibuktikan pada perhitungan uji homogenitas seperti yang dipaparkan pada tabel 4.3 bahwa Dari dilihat bahwa distribusi F pada taraf nyata (α) = 0,01 dan 0,05 dengan dk = n-1, F_{hitung} pretes (1,00) dan postes (1,65) lebih kecil dari F_{tabel} (2,69 dan 4,18), maka hipotesis diterima. Jadi kesimpulannya kedua kelompok sampel yang menerima program latihan guling depan baik menggunakan media ataupun tanpa menggunakan media keduanya bersifat homogen. Sedangkan dilihat dari analisa SPSS pada tabel diketahui bahwa hasil uji homogenitas data pretes untuk kelompok eksperimen memiliki *P-value* (Sig.) sebesar 0,779, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 0,832. Sedangkan hasil uji homogenitas data pretes untuk kelompok eksperimen memiliki *P-value* (Sig.) sebesar 0,280, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 0,265. Dengan demikian H_0 dinyatakan diterima, untuk hasil uji homogenitas *Levene's Test* lebih dari $\alpha = 0,05$, sehingga tidak

terdapat perbedaan variansi antara kelompok pretes data postes kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka populasi tersebut bersifat homogen.

Setelah dilaksanakan penelitian maka akan diperoleh data-data yang harus diolah untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan yaitu pengujian normalitas data. Uji normalitas berfungsi untuk menguji data yang berasal dari sampel. Uji ini termasuk untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data apakah penyebaran secara normal atau tidak. Jika sampel kurang dari 30 maka digunakan uji lilifors yaitu uji normalitas dengan pendekatan non parametrik, hal ini dilakukan andaikata kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian itu diasumsikan sebagai kelompok kecil. Dalam uji normalitas kita bisa mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data penelitian dapat dilanjutkan atau dengan kata lain berhasil. Namun jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka harus dilakukan uji wilcozen. Dikarenakan sebelum penelitian sampel yang digunakan homogen, maka data yang diperoleh dalam keadaan normal. Hal ini tertera dalam tabel 4.10 bahwa α_{hitung} kelompok eksperimen Pretes (0,1648), Postes eksperimen (0,1469), dan kelompok kontrol pretes (0,1975) dan kontrol postes (0,1137) dapat disimpulkan bahwa semua $\alpha_{hitung} <$ dari α_{tabel} pada taraf nyata 0,05 (0,234) maka semua hipotesis diterima atau dengan perkataan lain dapat dirumuskan bahwa distribusi tersebut normal. Kemudian untuk analisa data SPSS diketahui bahwa hasil uji normalitas data pretes kelompok kontrol memiliki *P-value* (sig.) senilai 0,200, untuk hasil uji normalitas data pretes kelompok kontrol memiliki *P-value* (sig.) senilai 0,200, hasil uji normalitas data post test kelompok kontrol memiliki *P-value* (sig.) senilai 0,111. Sedangkan untuk hasil uji normalitas data post test kelompok kontrol memiliki *P-value* (sig.) senilai 0,119. Dengan demikian, untuk hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pretest maupun postes lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$ sehingga data kedua kelompok bersifat normal

Latihan guling depan baik menggunakan media puzzle ataupun tanpa menggunakan media *puzzle* setelah diamati terdapat beberapa temuan pada penelitian ini. *Puzzle* yang digunakan oleh kelompok eksperimen dapat membangkitkan gairah anak untuk terus mencoba meskipun dalam keadaan takut.

penyusunan puzzle membangkitkan rasa penasaran serta kerjasama dengan anak lainnya. Namun pemilihan puzzle hendaknya dapat menumbuhkan pengetahuan siswa yang membantu perkembangan guling depan siswa. *Puzzle* yang dipilih peneliti salah satunya tahapan-tahapan guling depan. Sejalan dengan hal ini Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2013, hlm 19) mengemukakan bahwa, Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Adapun penelitian guling depan tanpa menggunakan media dapat membantu meningkatkan guling depan tapi setelah beberapa kali pertemuan anak merasa jenuh dengan pembelajaran seperti biasa. Hal ini terbukti pada tabel 4.5 perolehan data kelompok eksperimen yang berjumlah 13 orang pada pretes menunjukkan skor rata-rata 5,38 dan pada postes sebesar 7,69. Sedangkan kelompok kontrol pada test awal yang berjumlah 13 orang memiliki memperoleh skor rata-rata 5,62 dan postes 6,92. Dari perolehan data-data tersebut sudah bisa disimpulkan bahwa pembelajaran guling depan dengan menggunakan media lebih signifikan dalam meningkatkan pembelajaran guling depan.

Ada beberapa hal yang yang menjadi hambatan dalam penelitian ini diantaranya sulitnya mencari puzzle yang sesuai dengan karakteristik anak SD bahwasanya media ini selain menyenangkan tapi menambah pengetahuan. Maka puzzle ini sulit didapat di pasaran jadi harus membuat sendiri. Selain itu puzzle yang digunakan cepat rusak hanya sekali pakai karena media yang digunakan terkadang hanya di print biasa. Namun hal ini dapat ditemukan solusinya serta media ini dapat meningkatkan pembelajaran guling depan.